

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan salah satu metode pendidikan yang ada di Indonesia yang dianggap sebagai budaya Indonesia *indigenous* (makna dari keaslian Indonesia), karena menjadikannya sebuah metode pembelajaran yang mengedepankan nilai agama sekaligus spiritual. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan mempertimbangkan proses adanya perubahan metode pendidikan yang terjadi di Indonesia, baik yang masih menggunakan sistem pendidikan tradisionalnya maupun yang sudah menggunakan sistem pendidikan modern, sehingga secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu adanya pesantren di Indonesia sebagai lembaga yang menjadi wadahnya dakwah Islamiyah di Indonesia mempunyai persepsi yang plural karena menghargai adanya perbedaan yang ada di Indonesia untuk tetap menjaga keutuhan keunikan budayanya masing-masing.

Mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, sistem pendidikan pesantren diperbaharui untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi juga dijadikan sebagai modal utama. Pemutakhiran metode pendidikan yang diterapkan pada pesantren sangatlah dibutuhkan demi eksistensi pesantren. Berkaitan dengan hal tersebut Qamar (2006) menyatakan, konsep dalam pengembangan manajemen pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang serba instan dan digital di masa sekarang dan seterusnya. dengan mengikuti perkembangan jama, pesantren tetap eksis di Indonesia dari abad 15 sampai sekarang sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam pada masyarakat.

Pengertian pesantren menurut Menteri Agama RI (2013), suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berbasis dari masyarakat sebagai satuan pendidikan atau sebuah wadah penyelenggara pendidikan. Menurut Mas'ud (dalam Muthohar,) pesantren adalah tempat para santri menghabiskan sebagian waktunya untuk tinggal dan mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan data Kementerian Agama pada tahun 2020 pondok pesantren yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia terdapat

26.973 lembaga Pesantren, dan pesantren di Provinsi Jawa Barat terdapat 8.343. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah terdapat 3.000 hingga 4.000 Pesantren. Provinsi Aceh terdapat 1.177 Pesantren, Nusa Tenggara Barat dan Lampung terdapat 600 Pesantren, dan di DI Yogyakarta terdapat 300 pesantren, di Sumatera Selatan terdapat 300 pesantren.

Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah, merupakan pesantren yang terdapat di Kota Cirebon. Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan modern. Pesantren Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah memiliki banyak santri sebagai murid pesantren, untuk memfasilitasi jumlah santri Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah memiliki area yang luas, dan beberapa gedung besar. Berdasarkan observasi, Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah belum menggunakan sistem tanda yang sesuai dengan kebutuhan dari luas area pesantren tersebut, sehingga ditemukan banyak permasalahan terkait sistem tanda yang berdampak pada penggunaan fasilitas ruang dan fasilitas lainnya yang tidak sesuai fungsinya, santri menjadi tidak tertib, terjadinya kehilangan barang, pengunjung yang kesulitan mencari ruang dan fasilitas lainnya, parkir kendaraan tidak di tempat semestinya, sistem tanda kebanyakan sudah tidak layak pakai karena sudah rusak, Informasi regulasi mengenai aturan dan peringatan terhadap santri/siswa disajikan sangat menumpuk teksnya sehingga sulit terbaca, tidak terdapat infotainment map pada area pesantren dan permasalahan lain yang ditemukan terkait penggunaan sistem tanda. walaupun sudah terdapat sistem tanda tetapi santri tidak menggunakannya dengan semestinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah memerlukan strategi perancangan sistem tanda untuk digunakan di lingkungan Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah tersebut agar dapat memudahkan santri, pengunjung dan staf pesantren, juga sesuai citra dari Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah sebagai pesantren modern yang mengikuti perkembangan jaman.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah belum menggunakan sistem tanda yang sesuai dengan luas area pesantren.
- Tidak teraturnya sistem tanda santri menjadi tidak tertib, terjadinya kehilangan barang.
- Pengunjung yang kesulitan mencari ruang dan fasilitas lainnya, parkir kendaraan tidak di tempat semestinya.
- Sistem tanda kebanyakan sudah tidak layak pakai karena sudah rusak
- Informasi regulasi mengenai aturan dan peringatan terhadap santri/siswa disajikan sangat menumpuk teksnya sehingga sulit terbaca
- Tidak terdapat infotainment map pada area pesantren

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan strategi untuk sistem tanda pada Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah?

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan permasalahan yaitu mengenai sistem tanda yang terdapat pada Lembaga Pendidikan Dakwah Al-bahjah, batasan masalah terdiri objek permasalahan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian dan perancangan.

- Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon atau Lembaga Pendidikan Dakwah Al-Bahjah Cirebon pada tahun ajaran 2020/2021
- Pembatasan masalah terhadap penataan ulang sistem tanda yang berada di Lembaga Pendidikan Dakwah Al-Bahjah Cirebon seberapa pengaruhnya sistem tanda terhadap pesantren tersebut.

- Lokasi Pelaksanaan Penelitian dan perancangan dilakukan di Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah.
- Waktu Pelaksanaan dan perancangan dilakukan dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2021.

## **I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan sistem tanda di Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah antara lain sebagai berikut:

- Merancang sistem tanda yang berisikan informasi dan infotainment map terkait tata letak yang ada di Lembaga Pengembangan Al-Bahjah
- Memberikan informasi mengenai sistem tanda pada sebuah Lembaga kepada khalayak.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat perancangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam DKV terutama dalam menyampaikan informasi dari sebuah visual dengan pengaplikasian media sistem tanda.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai referensi dalam keilmuan DKV khususnya mengenai informasi bagi lingkungan akademik desain komunikasi visual dan masyarakat umum.